

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING***

**Ni Made Suwidiariathi**

SD Negeri Tulangampiang, Denpasar, Bali; [suwidiariathi26@gmail.com](mailto:suwidiariathi26@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV C semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang. Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, diimplementasikan model pembelajaran *Mastery Learning*. Rancangan penelitian terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan dari Agustus hingga Desember 2019. Pada penelitian tindakan kelas ini, diusulkan dua indikator keberhasilan penelitian, yaitu nilai rata-rata minimal mencapai 72 dan presentase ketuntasan belajar minimal mencapai 80%. Pada kondisi mula-mula diketahui capaian nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,15 dan persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 42,50%. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa mencapai 71,45 dan persentase ketuntasan siswa mencapai 62,50%. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa mencapai 79,33 dan persentase ketuntasan siswa hingga mencapai 95,00%. Dengan demikian pada siklus II, indikator keberhasilan capaian nilai rata-rata minimal dan persentase ketuntasan minimal telah berhasil dilampaui. Berdasarkan fakta-fakta yang telah disamapaikan, dapat ditarik kesimpulan, Penggunaan model Pembelajaran mastery learning dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV C semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang.

**Kata kunci:** prestasi belajar, *mastery learning*, bahasa Indonesia

**Abstract.** This classroom action research was motivated by the low achievement in learning Indonesian in Grade IV C students in semester I of the 2019/2020 academic year at SD Negeri Tulangampiang. To improve students' Indonesian learning achievement, the Mastery Learning learning model is implemented. The research design consists of plans, actions, observations, and reflections in each cycle. Classroom action research was conducted from August to December 2019. In this classroom action research, two indicators of research success were proposed, namely a minimum average score of 72 and a minimum learning completeness percentage of 80%. In the initial conditions it was known that the average student achievement score only reached 69.15 and the percentage of student completeness only reached 42.50%. In cycle I there was an increase in the average student score reaching 71.45 and the percentage of student completeness reaching 62.50%. In cycle II again there was an increase in the average value of students reaching 79.33 and the percentage of student completeness up to 95.00%. Thus in cycle II, the indicators of success in achieving the minimum average value and minimum percentage of completeness have been exceeded. Based on the facts that have been presented, it can be concluded that the use of the mastery learning model can improve the learning achievement of Indonesian students in grade IV C semester I of the 2019/2020 academic year at Tulangampiang Elementary School.

**Keywords:** learning achievement, mastery learning learning model, Indonesian

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Pratiwi, 2017). Belajar dengan segala perkembangannya, merupakan kegiatan yang menggunakan logika, berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang berkenaan dengan ide-ide, struktur dan hubungan yang diatur secara logis yang akan membawa terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa yang memperbaiki kualitas mengajarnya (Widyastuti, 2022). Membelajarkan siswa artinya mengondisikan lingkungan belajar dan cara belajar yang lebih efisien, efektif, dan produktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep yang digunakan dalam pembelajaran bukan hanya pada apa yang dipelajari siswa, melainkan bagaimana mempelajarinya (Damayanthi et al., 2022). Dengan kata lain, siswa belajar tentang bagaimana cara belajar (*learning how to learn*).

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh dalam perkembangan pencapaian indikator keberhasilan dalam pembelajaran (Restu et al., 2022). Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, namun juga harus bisa menjadi teladan, pemberi motivasi, dan pengarah bagi perkembangan siswa (Susilo, 2018). Dengan demikian, tugas guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi belajar yang baik bagi siswa (Hidayatullah et al., 2022). Selain itu, salah satu tugas penting bagi guru adalah memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar serta mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat (Hayati et al., 2017).

Pentingnya fungsi dan peran Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa maka dalam proses transformasi budaya ke generasi selanjutnya dalam Kurikulum Pendidikan bahasa Indonesia mulai diajarkan sejak usia dini (Rubiati & Sriwaty, 2020). Pengalaman belajar yang bermakna sangat dibutuhkan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena anak dapat mencari, mencoba, menemukan, serta mengalami sendiri materi pelajaran yang berguna dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Suwantari, 2022).

Padmiati (2019) menyatakan *mastery learning* (pembelajaran tuntas) merupakan suatu model pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. *Mastery learning* adalah model pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh siswa dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat (Afrita, 2021). Menurut Suryosubroto (2002) pelaksanaan *mastery learning* terdiri atas beberapa langkah yaitu: (1) Kegiatan orientasi,

(2) Kegiatan Penyajian, (3) Kegiatan Latihan Terstruktur, (4) Kegiatan Latihan Terbimbing, dan (5) Kegiatan Latihan Mandiri.

Suandi (2020) menyatakan tiga kelebihan model pembelajaran *mastery learning*, yaitu: (1) *Mastery learning* lebih efektif daripada pembelajaran yang lain. Keunggulannya termasuk pencapaian siswa dan retensi (daya tahan konsep yang dipelajari) lebih tahan lama. (2) Efisiensi belajar siswa secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran *mastery learning*. Siswa yang tergolong lambat menguasai standar kompetensi secara tuntas dapat belajar hampir sama dengan siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi (Sumandya & Widana, 2022). (3) Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran *Mastery learning* lebih positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Adanya sikap positif dan rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu materi yang dipelajari. Sikap positif lainnya misalnya ada rasa percaya diri yang berarti, kemauan belajar secara kooperatif satu dengan yang lainnya, dan sikap positif terhadap pembelajaran dengan memberikan perhatian yang benar. Kelemahan model pembelajaran *mastery learning* diantaranya adalah: (1) Guru sudah terlanjur terbiasa menggunakan tehnik model lama sehingga sulit beradaptasi. (2) *Mastery learning* memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar. *Mastery learning* menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.

Herlina & Suwatno (2018) menyatakan prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan tertentu. Prestasi belajar itu bisa diukur dari hasil yang didapat pada waktu observasi atau melakukan pengamatan langsung oleh guru pada siswa maupun dari hasil menjawab tes dari guru baik lisan maupun tertulis (Silalahi, 2017). Dari kedua pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar di pengaruhi oleh 2 faktor, yaitu: (1) Faktor intern yang terdiri merupakan faktor bawaan dari individu tersebut. (2) Faktor eksternal yang merupakan faktor keadaan di sekitar individu tersebut.

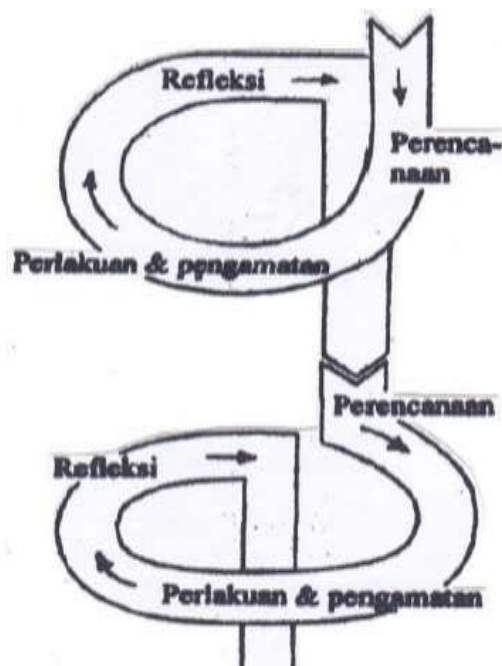
Meskipun demikian, sangat disayangkan proses pembelajaran yang selama ini berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tulangampiang kurang mengakomodir proses pembelajaran yang efisien, efektif dan produktif. Hal ini membuat siswa menganggap hanya guru dan buku pelajaran sebagai sumber belajar yang sah dan membuat siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Dampak yang dihasilkan oleh peristiwa tersebut adalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia yang rendah sangat tampak pada siswa kelas IV C semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang. Berdasarkan hasil ulangan harian yang sekaligus menjadi siklus awal dalam penelitian ini, diketahui bahwa pada KKM

sebesar 72, hanya ada 17 dari total 40 siswa yang memperoleh predikat tuntas. Sementara itu, 23 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Peneliti selaku wali kelas IV C sekaligus guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Tulangampiang mengusahakan untuk menanggulangi masalah yang terjadi.

Sebagai wujud nyata dari kesungguhan peneliti, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inovatif pada kelas yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Model pembelajaran *mastery learning* adalah model pembelajaran yang peneliti pilih untuk diterapkan pada penelitian tindakan kelas kali ini. Terpilihnya model pembelajaran tersebut dikarenakan pemahaman peneliti terhadap kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *mastery learning*. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV C melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang". Rumusan masalah penelitian: Apakah penggunaan model pembelajaran *Mastery learning* dapat meningkatkan prestasi Bahasa Indonesia siswa kelas IV C Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang? Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV C semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang.

## **METODE**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri Tulangampiang yang berlokasi di Jl. Mertayasa No. 4, Desa Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali. Penelitian ini menggunakan desain PTK model spiral dari *Kemmis* dan *Taggart* yang tampak seperti pada gambar berikut ini.



**Gambar 1.** Model Penelitian *Kemmis dan Mc Taggart*

Model penelitian ini terdiri dari empat tahap tindakan yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut saling berhubungan dan membentuk sebuah siklus yaitu rangkaian kegiatan yang akan selalu kembali ke langkah semula. Tahap perencanaan merupakan tahap untuk menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap tindakan merupakan tahap penerapan isi rancangan/rencana yaitu pelaksanaan di kelas. Pengamatan adalah kegiatan mengamati proses pelaksanaan tindakan di kelas. Tahap refleksi adalah tahap mengemukakan kembali tindakan yang telah dilakukan.

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IV C Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas IV C Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2019. Untuk mengumpulkan data digunakan metode tes prestasi belajar kepada siswa, kemudian untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Pada penelitian tindakan kelas ini, diusulkan dua indikator yang menjadi target keberhasilan penelitian. Kedua indikator tersebut adalah: (1) nilai rata-rata minimal mencapai 72 dan (2) presentase ketuntasan belajar minimal mencapai 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Refleksi Awal

Kondisi sebelum dilaksanakan model pembelajaran *mastery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data sebagai berikut: hanya ada 17 dari total 40 siswa yang memperoleh predikat tuntas. Sementara itu, 23 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut dapat dipersentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 42,50%. Selain itu, perolehan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,15. Nilai tersebut jauh di bawah KKM.

### Deskripsi Siklus I

- (a) Rencana Tindakan I, melaksanakan beberapa kegiatan antara lain: (1) menyusun jadwal untuk pelaksanaan, (2) menyusun rencana kegiatan, (3) berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan siswa; (4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan model pembelajaran *mastery learning*, (5) menyusun penilaian untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV C, (6) menyiapkan sarana pendukung pembelajaran lainnya, dan (7) merancang skenario pembelajaran.
- (b) Pelaksanaan Tindakan I: Kegiatan inti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari: (1) melakukan orientasi terhadap materi pokok pelajaran; (2) guru menyajikan materi secara umum; (3) guru memberikan latihan terstruktur kepada siswa; (4) guru memberikan latihan terbimbing kepada siswa; (5) siswa melakukan latihan mandiri; dan (6) kegiatan penutup.
- (c) Observasi Pada Siklus I, terjadi peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari 40 siswa, 25 siswa sudah memperoleh nilai memenuhi KKM Bahasa Indonesia. Sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut dapat dipersentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 62,50%. Selain itu, perolehan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 71,45.
- (d) Refleksi: perlu melakukan langkah-langkah penyempurnaan pada siklus II, sehingga kriteria keberhasilan dapat dicapai.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh di atas, peneliti menilai siklus I sudah mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, namun masih belum mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II agar dapat lebih disempurnakan lagi untuk dapat mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

### Deskripsi Siklus II

- (a) Rencana tindakan II. Perencanaan disusun sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. RPP disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal seperti: (1) guru

meningkatkan keaktifan guru dalam memberi bimbingan dan memberikan pendampingan; (2) memfasilitasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung; dan (3) guru lebih mendalami tentang *mastery learning*.

- (b) Pelaksanaan tindakan II, langkah dalam pelaksanaan siklus II dilakukan serupa dengan pelaksanaan pada siklus I, namun diberikan modifikasi sebagaimana yang tertuang pada tahap perencanaan.
- (c) Observasi pada Siklus II, terjadi kembali peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari 40 siswa, kini terdapat 38 siswa telah memperoleh nilai di atas KKM Bahasa Indonesia. Sedangkan tersisa 2 siswa lain yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut dapat dipersentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 95,00%. Selain itu, perolehan nilai rata-rata siswa sudah mencapai 79,33.
- (d) Refleksi: pada umumnya langkah-langkah pembelajaran telah maksimal dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sekalipun penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, ke depannya peneliti akan tetap menggunakan model pembelajaran ini untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pada siklus II, hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia telah mampu melampaui indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diperoleh di atas, peneliti menilai siklus II sudah mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa bahkan berhasil melampaui indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV C semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangpiang dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning* dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini telah ditetapkan indikator keberhasilan penelitian yang terdiri dari capaian nilai rata-rata minimal mencapai 72 dan persentase ketuntasan belajar minimal mencapai 80%. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, telah terjadi peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pada kondisi mula-mula diketahui capaian nilai rata-rata siswa hanya mencapai 69,15. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mastery learning*, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I hingga mencapai 71,45. Meskipun terjadi peningkatan nilai rata-rata, namun masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan nilai rata-rata minimal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa hingga mencapai 79,33. Dengan perolehan tersebut, diketahui bahwa indikator keberhasilan capaian nilai rata-rata minimal telah berhasil dilampaui. Peningkatan terjadi pula pada

persentase ketuntasan siswa. Pada kondisi mula-mula persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 42,50%. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran mastery learning dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa pada siklus I hingga mencapai 62,50%. Meskipun demikian, peningkatan persentase ketuntasan masih belum mampu mencapai indikator keberhasilan persentase ketuntasan minimal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II kembali terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa hingga mencapai 95,00%. Dengan perolehan tersebut, diketahui bahwa indikator keberhasilan capaian persentase ketuntasan minimal telah berhasil dilampaui. Karena semua indikator keberhasilan penelitian telah berhasil dilampaui pada siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya dan dianggap berhasil.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan fakta-fakta yang telah disampaikannya, dapat ditarik simpulan terhadap penelitian ini yaitu, penggunaan model Pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV C semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tulangampiang. Mengacu kepada hasil temuan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi siswa tetaplah mengembangkan cakrawala berpikir, serta pertahankan semangat belajar agar senantiasa memperoleh prestasi belajar yang baik; (2) bagi guru hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai gambaran dalam melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pelaksanaan model pembelajaran *mastery learning*; (3) bagi sekolah bantuan dan arahan dalam mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian harus tetap dilakukan agar masalah-masalah yang terjadi di sekolah dapat teratasi melalui jalur ilmiah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrita, L. (2021). Penerapan model pembelajaran mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada peserta didik kelas IX. 3 SMP NEGERI 32 PALEMBANG. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 7(2), 60-72.
- Damayanthy, K. A. U., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis vokasi menggunakan linkfly siswa kelas X SMK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 199-208. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7026852>
- Hayati, N., Ahmad, M. Y., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 160–180.
- Herlina, L., & Suwatno, S. (2018). Kecerdasan intelektual dan minat belajar sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(2), 246-254.



- Hidayatullah, P. A., Widana, I. W., Adnyana, I. K. S. (2022). Pengembangan media JESSTAR sebagai media pembelajaran tematik tema 9 kelas VI SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 10(1), 72-87. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20476>
- Padmiati, N. W. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning Dengan Metode Bercerita Dan Pemberian Tugas Siswa Kelas I Semester I SD Negeri 1 Bona Tahun Pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 21(26), 1-14.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 31.
- Restu Trinadi Asih, N. P., Fitriani Asni, M., & Widana, I. W. (2022). Profil guru di era society 5.0. *Widyadari*, 23(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Rubiati, & Sriwaty, W. (2020). Penerapan model inquiratif dalam pembelajaran menulis teks biografi berbantuan media film. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 28-44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760432>
- Silalahi, J. (2017). Peningkatan hasil belajar pendidikan agama kristen melalui metode card sort pada siswa kelas IV SD Negeri 163084 kota tebing tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 7(1), 62-71.
- Suandi, I. N. (2020). Implementasi model pembelajaran mastery learning untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas VI semester VI SD Negeri 13 dauh puri tahun pelajaran 2017/2018. *Widyadari*, 27(27), 1-11.
- Sumandya, I. W. & Widana, I W. (2022). Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133-139. <https://dx.doi.org/10.23887/jet.v6i1.42833>
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi nilai-nilai pendidikan ki hadjar dewantara dalam upaya upaya mengembalikan jati diri pendidikan indonesia. *Cakrawala Pendas*, 4(1), 33-41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i1.710>
- Suwantari, I. G. A. (2022). Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas I semester I SD Negeri 3 Jagaraga. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 44-52.
- Widyastuti, R. (2022). Peningkatan motivasi pembelajaran materi bulan ramadhan yang indah melalui media vidio pembelajaran pada Siswa Kelas V SDN 199 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 245-252.